

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah. Hal ini membuat negara Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Setiap tahun ribuan mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar dan dampak positif untuk perekonomian di Indonesia khususnya (Setiawan, 2016).

Namun realita yang terjadi pada saat ini adalah, banyak mahasiswa yang telah lulus yang menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan. Hal itu bukanlah merupakan suatu pilihan untuk tidak bekerja. Tetapi karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Rata-rata mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi lebih memilih untuk mempersiapkan diri menjadi pencari kerja (*job seeker*) dan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mereka lulusan dari perguruan tinggi, lebih banyak untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti penerimaan karyawan baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta daripada mempersiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan dari data Badan Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia telah mencapai 7,02 juta orang atau 5,5% dari seluruh penduduk Indonesia. Jika ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya (tamatan pendidikanya) tingkat pengangguran dari lulusan Universitas baik universitas negeri maupun swasta meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen.

Wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Menurut Amelia (2016:762) “Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan cara berwirausaha”. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Melihat kenyataan yang seperti itu, maka perlu adanya arahan pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha (Kurniawan 2016:102).

Setiawan (2016:2) “Berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang berguna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain”. Berwirausaha merupakan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Menumbuhkan minat berwirausaha para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki minat berwirausaha diharapkan mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Alma (2011:1) bahwa “Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha”.

Berwirausaha juga merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Menurut Setiawan (2016:3) “Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan”.

Dalam melakukan kegiatan wirausaha banyak faktor-faktor yang sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukannya. Menurut Santosa (2016: 18) “ Banyak faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa”. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Faktor tersebut seperti motivasi dalam diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Adapun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi wirausahawan.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor diatas yang dianggap paling penting yaitu faktor ekspektasi pendapatn, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan tinggi yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menurut Adithama (2014: 27) “Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa”. Semakin tinggi pendapatan seseorang didalam berwirausaha maka akan semakin tinggi jugalah minatnya untuk meneruskan wirausahanya tersebut. Dan sebaliknya jika pendapatannya rendah maka minat untuk melakukan wirausahanya tersebutpun akan semakin berkurang.

Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Padahal tinggi rendahnya pendapatan yang kita terima tergantung pada besar tidaknya usaha yang kita lakukan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjad iwirausaha.

Santosa (2016:20) “Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya”. Keluarga merupakan peletak dasar bagi tumbuh dan berkembangnya anak, disinilah yang

memberi pengaruh awal terbentuknya kepribadian. Menurut Rusdiana (2014:147) “Lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi”. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya.

Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Alma (2011: 8) “ Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga”. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Soemanto (Wibowo 2011:114) “ Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan ketrampilan wirausaha adalah dengan pendidikan”. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Lestari (2012:113) “Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*)”. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam

memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Perguruan Tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah Kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental wirausaha dan dapat mengenal pepohonan wirausaha yang akan dirintis, tidak gelap lagi seperti hutan rimba, tidak tau arah tujuan. Tidak lagi menyalahkan perguruan tingginya, yang menghasilkan lulusan yang menjadi pengangguran (Rusdiana 2014).

Di Universitas Negeri Medan, khususnya di Fakultas Ekonomi telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan didalam kurikulumnya. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan itu adalah untuk mempersiapkan mental mahasiswa untuk berwirausaha serta mendorong mahasiswa menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus, sehingga tidak hanya pencari kerja (*job seeker*) dan jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden yaitu mahasiswa Tata Niaga 2014 didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga
dan Pendidikan Kewirausahaan

No	Variabel Bebas	Pernyataan	Perhitungan Persentase	Persentase %
1	Ekspektasi pendapatan	Pendapatan dari berwirausaha masih rendah dan tidak menentu	$14/20 \times 100$	70
2	Lingkungan keluarga	Kurangnya dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha	$17/20 \times 100$	85
3	Pendidikan kewirausahaan	Kurangnya pendidikan Kewirausahaan	$12/20 \times 100$	60

Berdasarkan data observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari berwirausaha memiliki kaitan atau hubungan dengan minat berwirausaha. Dan 70% dari mereka masih beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu, padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi. Semakin besar usaha yang dilakukan seseorang dalam berwirausaha maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan dia terima, baik pendapatan berupa uang maupun pendapatan berupa barang. Dilihat dari pilihan jawaban responden mahasiswa Tata Niaga 85% orang tua lebih mendukung anaknya untuk memilih pekerjaan PNS karena menurut mereka gajinya lebih besar dan menjanjikan. Begitu juga dengan pendidikan kewirausahaan, mereka juga beranggapan bahwa ada kaitannya dengan minat berwirausaha. Tetapi 60% dari mereka merasa pendidikan

kewirausahaan yang mereka dapatkan selama ini masih kurang untuk dijadikan bekal dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Faktor Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2014 Fakultas Ekonomi Unimed**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran setelah tamat.
2. Pendapatan yang tidak pasti membuat mahasiswa Tata Niaga kurang berminat untuk menjadi wirausaha.
3. Kebanyakan mahasiswa Tata Niaga ingin menjadi PNS daripadamenjadi seorang wirausaha karena dukungan orang tua yang besar.
4. Masih kurangnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tata Niaga menyebabkan profesi berwirausaha kurang diminati.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang memepengaruh minat

berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya meneliti tiga faktor yaitu faktor ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2014 Fakultas Ekonomi UNIMED?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2014 Fakultas Ekonomi UNIMED?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2014 Fakultas Ekonomi UNIMED?
4. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2014 Fakultas Ekonomi UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Niaga 2014 UNIMED
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Niaga 2014 UNIMED.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Niaga 2014 UNIMED.
4. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tata Niaga 2014 UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tata Niaga Universitas Negeri Medan.

2. Universitas

Penelitian yang dibuat oleh peneliti akan menjadi bahan masukan dan sumbangan serta membantu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengerakkan minat berwirausaha mahasiswa.

3. Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang membacanya serta sebagai bahan acuan, pembandingan dan referensi bagi penulis/peneliti selanjutnya yang membahas atau memiliki judul yang sama seperti peneliti dimasa yang akan datang.